

**Efek Mediasi Literasi Keuangan pada Hubungan antara Faktor Demografi dan Motivasi terhadap Perilaku Keuangan UKM di Kota Makassar**

**Riantira Purnama Putri<sup>1</sup>, Rika Dwi Ayu Parmitasari<sup>2</sup>, Wahidah Abdullah<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen UINAM<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi : [putriariantira@gmail.com](mailto:putriariantira@gmail.com)

***Abstract***

*In general, businesses still focus on income or how to earn money and have not paid attention to other aspects such as money management including saving money and managing expenditures. Thus businesses need to pay attention how to behave in facing with financial decisions. It is indirectly showed that the financial behavior of businesses depends on their financial knowledge or called financial literacy. Futhermore, businesses are affected by their characteristics including their demographic factors in making financial decisions. The previous study also showed that financial behavior was affected by motivation. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of demographic factors (such as gender, education, income) and motivation on the financial behavior of SMEs in the city of Makassar with financial literacy as an intervening variable. The study used data obtained from an incidental sampling technique of SMEs in Makassar (N=122). Direct, as well as indirect, effects on financial behavior were identified using a path analysis method. It was determined that financial behavior is related, both directly and indirectly with demographic factors and motivation with financial literacy as mediating. Findings do not support demographic factors which consist of gender and income affects, both directly and indirectly, financial behavior with financial literacy as an intervening variable. However, education and motivation variables show an indirect influence on the financial behavior of SMEs in Makassar with financial literacy as an intervening variable.*

**Keywords:** *Demographic factors; Motivation; Financial Literacy; Financial Behavior*

**1. PENDAHULUAN**

Perekonomian daerah tidak terlepas dari lapangan usaha yang ada pada daerah tersebut. Hal ini diungkapkan oleh BPS, bahwa pertumbuhan didorong oleh hampir semua lapangan usaha dari sisi produksi ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2016). Sektor yang turut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Kecil dan Menengah yang disingkat UKM. Pengembangan UKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Pentingnya UKM tersebut tercermin dalam tidak hanya dalam fungsinya sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, namun juga sebagai metode untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu, pengembangan UKM diyakini mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural,

yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Munizu, 2010).

Dukungan terhadap UKM terlihat dalam program dan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor UKM telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional (Munizu, 2010). Peran UKM yang dipandang sebagai basis perekonomian nasional menunjukkan pentingnya peranan UKM khususnya dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah mulai giat memberikan peluang program kerja bagi pelaku UKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian di tingkat regional. Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan Demirbag et al. (2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah (*small-medium enterprises*) memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang. Usaha kecil dan menengah mempunyai kemampuan menciptakan lapangan kerja dengan biaya yang minimum maupun modal yang terbatas sehingga dituntut untuk terus berinovasi. Persaingan usaha yang ketat mendorong para pelaku UKM menciptakan produk dengan kreatifitas tinggi demi memenuhi kebutuhan pasar.

Keberhasilan UKM salah satunya didukung dengan perilaku keuangan pelaku usaha yang baik. Perilaku keuangan menunjukkan bagaimana individu dari sisi psikologi berperilaku di bidang keuangan (Shefrin, 2001). Sementara itu, Hilgert et. al (2003) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan yang sehat diperlihatkan dengan aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik dari individu tersebut. Dengan demikian, individu perlu untuk membuat perencanaan jangka panjang terhadap keuangannya agar dapat mencapai kebebasan finansial. Dalam membuat keputusan perilaku keuangan, ada beberapa faktor yang mempunyai andil dalam mendorong individu yaitu faktor demografi, motivasi dan literasi keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian faktor demografi terbukti memengaruhi perilaku keuangan (Volpe et.al, 1996), Lusardi dan Mitchell (2007), Mahdzan dan Tabiani (2013) dan Andrew dan Linawati (2014)). Selain itu, motivasi juga terbukti dapat memengaruhi perilaku keuangan individu (Elliehausen et.al (2003) dan Mandell dan Klein (2007)). Akhirnya literasi keuangan juga diindikasikan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku keuangan (Marianne et.al (2003), Lusardi dan Mitchell, (2007), Madhzan dan Tabiani (2013), dan Laily (2013)).

Faktor yang dipandang penting dalam perilaku keuangan pada saat ini adalah literasi keuangan. Pentingnya literasi keuangan terlihat pada perhatian dari pemerintah untuk menggalakkan program peningkatan literasi keuangan ini. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu

situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Laily, 2013). Jika individu mempunyai literasi keuangan yang memadai maka secara langsung individu tersebut dapat membuat keputusan dalam keuangan dan berperilaku yang memberikan manfaat keuangan bagi individu tersebut. Pemerintah Indonesia melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) serta produk dan jasa yang ditawarkan pada industri keuangan (Herawati, 2015). Melalui Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011, OJK melakukan terobosan untuk peningkatan literasi keuangan di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Perilaku keuangan yang baik selayaknya didukung pengetahuan tentang aspek keuangan yang memadai atau sering disebut *well literate*. Literasi keuangan adalah kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Lusardi dan Mitchell, 2007). Dengan perkembangan kemajuan teknologi dalam bidang keuangan, literasi keuangan dewasa ini merupakan topik hangat yang menjadi perhatian setiap negara termasuk Indonesia. Sector keuangan telah berhasil memanfaatkan perkembangan teknologi yang makin untuk mengembangkan produk dan jasanya. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan finansialnya untuk membuat keputusan (Herawati, 2015). Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah cenderung mempunyai kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dan akhirnya akan berdampak pada berbagai masalah keuangan. Selain memiliki dampak terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Literasi keuangan ternyata juga terbukti dipengaruhi oleh motivasi dan faktor demografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memengaruhi literasi keuangan (Mandell dan Klein, 2007). Hal itu menunjukkan bahwa motivasi mempunyai peran dalam tingkat literasi keuangan individu. Motivasi yang positif akan memengaruhi seseorang untuk mengelola sendiri keuangannya agar lebih terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Selain motivasi, faktor demografi seperti jenis kelamin juga mempunyai peran dalam literasi keuangan. Krishna et al. (2010) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah daripada mahasiswa perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Sebaliknya Volpe, et.al (1996) menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Perilaku keuangan pelaku UKM terutamanya pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting dalam menunjukkan kinerja UKM itu sendiri. Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UKM yang berdampak pada peningkatan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Berbagai usaha pemerintah pemerintah kota Makassar telah dijalankan untuk memajukan UKM salah satunya yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Kota Makassar menyosialisasikan kebijakan dan program peningkatan ekonomi lokal bagi para pelaku UKM (Rachman, 2015). Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sulawesi Selatan didorong untuk terus meningkatkan kualitas produknya supaya layak ekspor dan memiliki daya saing di tengah era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pemerintah Kota Makassar juga tengah melakukan pemetaan potensi UMKM di setiap kecamatan sehingga akan terlihat kecamatan mana yang bisa mengembangkan potensi seperti kesenian, kuliner atau kerajinan tangan. Sebagai contoh adalah Kecamatan Panakkukang yang dipusatkan untuk kerajinan perak, panganan kue tradisional dan tradisi kesenian lokalnya seperti Pepe-pepeka ri Makkah. Sedangkan di Kecamatan Manggala juga diangkat produk kuliner seperti gogoso, songkolo, dan telur asin (Sulawesi.bisnis.com, 2016). Seiring dengan giatnya pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi pasar dari para pelaku UKM ini diharapkan kedepannya akan membantu dalam menyokong perekonomian daerah khususnya kota Makassar.

Sebagai basis penyokong perekonomian daerah para pelaku UKM tentunya perlu memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya. Rose et al. (2006) menemukan bahwa pemilik UKM di Malaysia menghadapi kendala keuangan karena mereka tidak memiliki kompetensi khusus di bidang keuangan (Lestari, 2015). Penelitian terdahulu dengan topik literasi keuangan dan perilaku keuangan pada UKM masih sangat jarang ditemukan. Padahal penelitian-penelitian dengan topik ini sangat penting untuk dilakukan dalam upaya mengembangkan UKM di Indonesia khususnya di Makassar. Mengingat besarnya potensi dan kontribusi pelaku UKM atau wirausaha dalam meningkatkan perekonomian maka diperlukan penelitian yang menunjukkan perilaku keuangan mereka. Berdasarkan beberapa literatur dan studi empiris sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas pengaruh faktor demografi dan motivasi terhadap perilaku keuangan pelaku UKM di Makassar dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan individu seringkali dikaitkan dengan manajemen keuangan pribadi individu. Sehingga di beberapa literature digambarkan bahwa perilaku keuangan diindikasikan sebagai manajemen keuangan pribadi yang menjadi bagian penting bagi individu untuk mewujudkan kesejahteraan dari individu itu sendiri (Garman dan Fogue, 2006). Pandangan lain tentang perilaku keuangan lebih mengarah kepada bagaimana individu menentukan langkah dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut diungkapkan oleh Herawati (2015) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadi. Sehingga perilaku keuangan erat hubungannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan bagian penting dari pengelolaan baik uang maupun aset yang dimiliki oleh individu dan dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan (Andrew dan Linawati, 2014).

Perilaku keuangan juga seringkali dipandang sebagai cara individu dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang ingin diraih oleh individu tersebut. Perilaku keuangan merupakan penyesuaian keuangan yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi dengan berefleksi terhadap tingkat kesejahteraan individu tersebut. Dengan demikian, perilaku keuangan juga dapat didefinisikan sebagai tingkat kesejahteraan individu secara ekonomi (Joo, 2008). Ketika perilaku keuangan dihubungkan dengan kesejahteraan individu, hal itu memberikan makna secara tidak langsung bahwa perilaku keuangan memiliki keterkaitan dengan manajemen uang atau pengelolaan keuangan. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Xiao (2008) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku manusia sebagai individu yang terkait dengan manajemen uang atau *cash management*. Dengan demikian, perilaku keuangan yang terkait dengan manajemen uang mencakup pengelolaan uang tunai, kredit, menabung maupun investasi yang dilakukan dalam bidang keuangan.

### **Faktor Demografi**

Faktor demografi mempunyai beberapa jenis seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman dan lain lain. Akan tetapi, Mahdzan dan Tabiani (2013) menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan hanya tiga faktor. Ketiga faktor yang digunakan yaitu, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Sedangkan faktor demografi lain seperti pekerjaan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan ketiga faktor demografi tersebut karena memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku keuangan (Andrew dan Linawati, 2014). Menurut Robb dan Sharpe (2009) jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan seseorang antara pria dan wanita dalam berperilaku (Ariadi et al., 2015). Sementara itu, Iswantoro dan Anastasia (2013), menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu dengan baik (Tsalitsa dan Rachmansyah, 2016).

### **Motivasi**

Motivasi mempunyai beberapa pengertian yang berbeda. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu (Kadarisman, 2014). Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah daya dorong yang memicu perilaku untuk meningkatkan ketertarikan terhadap hal tertentu (Sina, 2014). Jika disimpulkan dari beberapa pandangan sebelumnya, maka ada kaitan antara motivasi dan perilaku. Dari penjelasan diatas, maka motivasi dipandang sebagai pendorong atau penggerak perilaku ke arah pencapaian tujuan. Dalam pencapaian tujuan tertentu tersebut, motivasi ada dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga elemen, yaitu

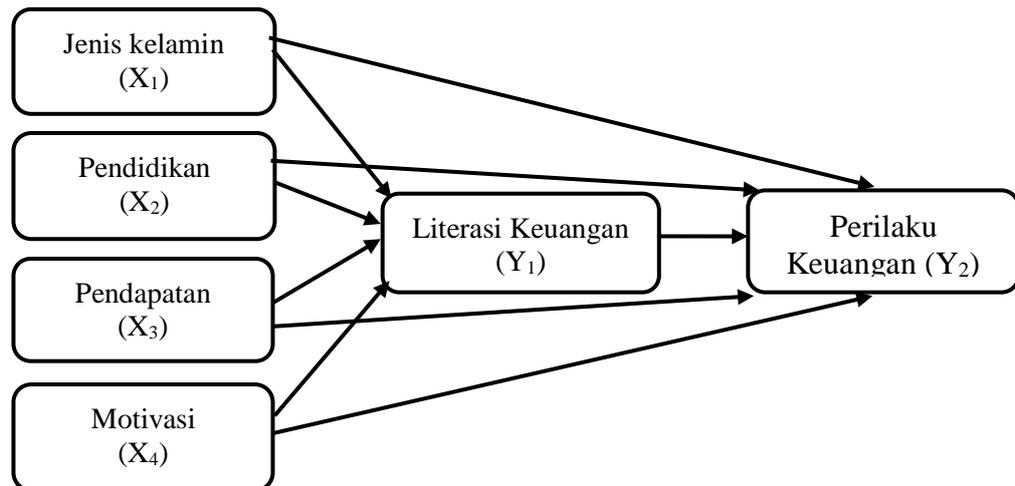
adanya kebutuhan (*needs*), dorongan untuk berbuat dan bertindak (*drives*), dan tujuan yang diinginkan (*goals*) (Kadarisman, 2014).

Kaitan antara motivasi dan perilaku dapat ditunjukkan melalui beberapa penelitian (Holgarth et.al, 2006; Mandell dan Klein, 2007; dan Sina, 2014). Holgarth et.al (2006) melalui penelitian yang dilakukan menemukan bahwa faktor motivasi turut memengaruhi persepsi orang untuk tidak berperilaku boros atau pun menggunakan utang yang tidak normal. Motivasi mempunyai dampak bagi individu sebagai pendorong untuk meningkatkan peluang dan memperbaiki kondisi keuangan melalui rencana keuangan yang baik. Hal ini juga ditunjukkan oleh Mandell dan Klein (2007) bahwa faktor motivasi merupakan prediktor bagi pengembangan diri yang ditujukan pada keuangan.

#### Literasi Keuangan

Pemahaman tentang literasi keuangan terkadang tidak dapat dibedakan dengan pengetahuan keuangan. Berdasarkan Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan dapat dimaknai sama dengan pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Akan tetapi, Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan *financial literacy* tidak hanya sekedar sebagai pengetahuan keuangan namun juga kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Literasi finansial dapat dikatakan baik atau cakap (*literate*) ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Dewi et al., 2014). Dengan literasi keuangan, maka individu mampu untuk memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan. individu akan mengambil keputusan dengan berdasarkan informasi yang diterima dan diharapkan akan menghasilkan keluaran atau output yang diharapkan. Akan tetapi, literasi keuangan bukanlah jaminan bagi individu untuk membuat keputusan dengan tepat dari pertimbangan rasionalitas. Hal yang senada diungkapkan oleh Krishna et al. (2010) yang mengatakan bahwa individu tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional dari sisi ekonomi (Krishna et al., 2010).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan pada beberapa UKM yang tersebar di kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari kuesioner yang disebar kepada UKM di kota Makassar. Sedangkan, data sekunder diambil dari data dari pihak kedua seperti Dinas Koperasi dan UKM dan data publikasi lainnya. Obyek penelitian adalah UKM yang masih dan sedang menjalankan usahanya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.041 UKM yang tercatat memiliki data lengkap (Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar, 2016). Akan tetapi, berdasarkan data tersebut tidak diketahui UKM yang masih dan sedang menjalankan bisnisnya. Mengacu kepada hal tersebut, maka sampel diambil dengan metode *incidental sampling* dari *non probability sampling*. Untuk mengetahui minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan sampel minimum berdasarkan jumlah indikator. Hair, et al (2010) diperoleh beberapa pedoman umum yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan besarnya sampel penelitiannya membutuhkan sampel sebanyak paling sedikit 5 kali jumlah variabel indikator yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, jika jumlah indikator yang diamati berjumlah 16, maka jumlah sampelnya adalah  $5 \times 16 = 80$ . Namun, dari hasil pengumpulan kuesioner, jumlah kuesioner yang terkumpul selama penelitian sebanyak 122 pelaku UKM. Penelitian ini menggunakan deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis jalur untuk melihat efek mediasi literasi keuangan dalam hubungan faktor demografi dan motivasi terhadap perilaku keuangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Faktor Demografi dan Motivasi terhadap Literasi Keuangan**

Berdasarkan analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,200 + 0,171X_1 + 0,759X_2 + 0,159X_3 + 0,774X_4 + e_1$$

Temuan menunjukkan jenis kelamin dan pendapatan dari pelaku UKM tidak memengaruhi literasi keuangan pelaku UKM. Di lain pihak, pendidikan dan motivasi terindikasi memengaruhi literasi keuangan pelaku UKM. Hasil penelitian menunjukkan nilai *unstandardized* beta jenis kelamin pada persamaan diatas sebesar 0,171 dan nilai signifikan 0,744 yang berarti jenis kelamin tidak memengaruhi literasi keuangan, nilai koefisien *unstandardized* beta 0,171 merupakan nilai jalur p1. Sementara itu, nilai *unstandardized* beta pendidikan sebesar 0,759 dan signifikan pada 0,005 yang berarti pendidikan memengaruhi literasi keuangan, nilai koefisien 0,759 juga merupakan nilai *path* atau jalur p2. Selanjutnya, nilai *unstandardized* beta pendapatan sebesar 0,159 yang merupakan nilai jalur p3 memiliki nilai signifikan sebesar 0,467 yang berarti pendapatan tidak memengaruhi literasi keuangan. Terakhir, nilai *unstandardized* beta motivasi sebesar 0,774 dan signifikan pada 0,000 yang berarti motivasi memengaruhi literasi keuangan, nilai koefisien *unstandardized* beta 0,774 merupakan nilai *path* atau jalur p4.

### **Pengaruh Faktor Demografi, Motivasi, Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

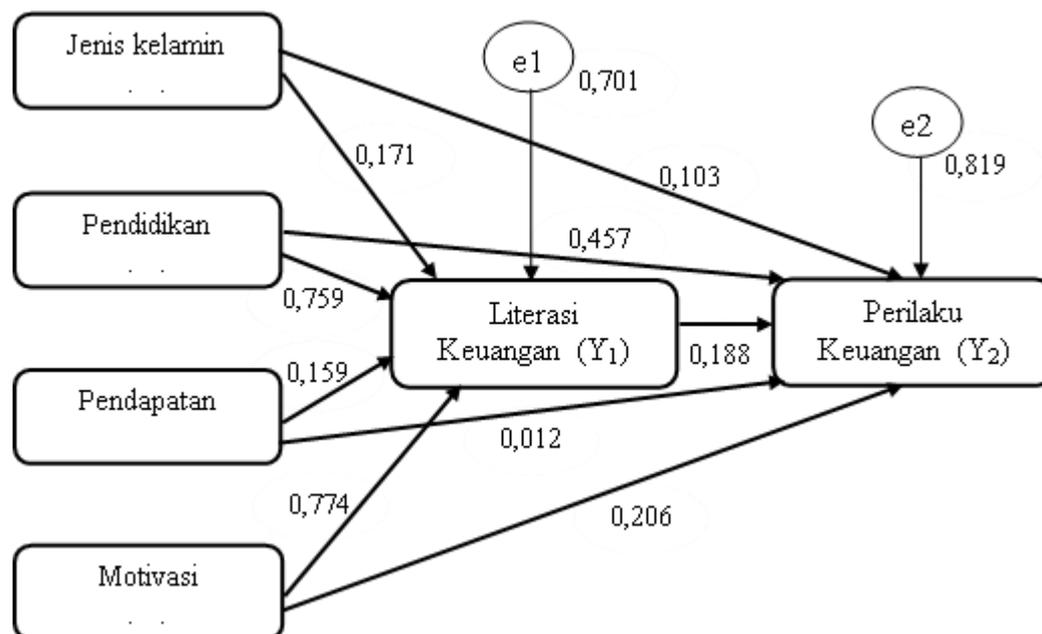
Merujuk kepada hasil penelitian, maka berikut ini adalah persamaan dari faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan:

$$Y_2 = 12,193 + 0,103X_1 + 0,457X_2 + 0,012X_3 + 0,206X_4 + 0,188Y_1 + e_2$$

Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, pendapatan, dan motivasi tidak memengaruhi perilaku keuangan pelaku UKM. Sebaliknya, pendidikan dan literasi keuangan terindikasi memengaruhi perilaku keuangan pelaku UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *unstandardized* beta jenis kelamin pada persamaan (2) sebesar 0,103 dan nilai signifikan 0,799 yang berarti jenis kelamin tidak memengaruhi perilaku keuangan, nilai koefisien *unstandardized* beta 0,103 merupakan nilai jalur p6. Sementara itu, nilai *unstandardized* beta pendidikan sebesar 0,457 dan signifikan pada 0,032 yang berarti pendidikan memengaruhi perilaku keuangan, nilai koefisien 0,457 juga merupakan nilai *path* atau jalur p7. Selanjutnya, nilai *unstandardized* beta pendapatan sebesar 0,012 yang merupakan nilai jalur p8 memiliki nilai signifikan sebesar 0,941 yang berarti pendapatan tidak memengaruhi perilaku keuangan. Untuk motivasi, nilai *unstandardized* beta motivasi sebesar 0,206 dan signifikan pada 0,019 yang berarti motivasi tidak memengaruhi perilaku keuangan, nilai koefisien *unstandardized* beta 0,206 merupakan nilai *path* atau jalur p9. Terakhir, nilai *unstandardized* beta literasi keuangan sebesar 0,188 dan signifikan pada 0,010 yang berarti literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan, nilai koefisien

*unstandardized* beta 0,188 merupakan nilai *path* atau jalur p5. Besarnya nilai  $e2 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,328)^2} = 0,819$ .

**Efek Mediasi Literasi Keuangan terhadap Pengaruh Faktor Demografi dan Motivasi terhadap Perilaku Keuangan**



Gambar 1 Efek Mediasi Literasi Keuangan Dari Hubungan Faktor Demografi Dan Motivasi Terhadap Perilaku Keuangan

Tabel 1 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Langsung	Nilai	Pengaruh Tidak Langsung	Nilai	Total Pengaruh
Jenis kelamin terhadap perilaku keuangan (P6)	0,103	Jenis kelamin terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan (P1)x(P5)	0,032148	0,135148
Pendidikan terhadap perilaku keuangan (P7)	0,457	Pendidikan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan (P2)x(P5)	0,142692	0,599692
Pendapatan terhadap perilaku keuangan (P8)	0,012	Pendapatan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan (P3)x(P5)	0,029892	0,041892
Motivasi terhadap perilaku keuangan (P9)	0,206	Motivasi terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan (P4)x(P5)	0,145512	0,351512
Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (P5)	0,188		-	-

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS*), 2017

Dengan mengacu kepada temuan dari penelitian ini, maka diketahui bahwa literasi keuangan merupakan variable mediasi untuk hubungan pendidikan dan motivasi terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memengaruhi perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variable mediasi. Hasil yang serupa juga diperlihatkan untuk variable motivasi, motivasi terindikasi memengaruhi perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variable mediasi. Sementara itu, jenis kelamin dan pendapatan terindikasi tidak memengaruhi perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variable mediasi.

Berdasarkan nilai  $t$  hitung = 0,30385 lebih kecil dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,658, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,032148 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh *intervening*. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UKM dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*, ditolak. Selanjutnya, dengan mengacu kepada nilai  $t$  hitung = 1,89043 lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,658, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,142692 signifikan yang berarti ada pengaruh *intervening*. Hasil itu memperlihatkan bahwa hipotesis pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UKM dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*, diterima. Sementara itu, temuan menunjukkan nilai  $t$  hitung = 0,66074 lebih kecil dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,658, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,029892 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh *intervening*. Itu memberikan indikasi bahwa hipotesis pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UKM dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*, ditolak. Terakhir, merujuk kepada nilai  $t$  hitung = 2,52855 lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,658, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,145512 signifikan yang berarti ada pengaruh *intervening*. Dengan demikian, hipotesis motivasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UKM dengan literasi keuangan sebagai variabel *intervening*, diterima.

### **Pengaruh Faktor Demografi dan Motivasi terhadap Literasi Keuangan**

Secara garis besar, satu dari 3 faktor demografi yang terindikasi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan yaitu pendidikan. Sementara itu, jenis kelamin dan pendapatan tidak terindikasi memengaruhi literasi keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyakini bahwa baik jenis kelamin, pendapatan dan tingkat pendidikan mempunyai peran dan andil dalam literasi keuangan individu (Fox dan Bartholomae, 2008; dan Al-Tamimi dan Kali, 2009). Di sisi lain, motivasi terindikasi memengaruhi literasi keuangan.

Temuan menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi literasi keuangan pelaku UKM di kota Makassar. Hal ini bertentangan dengan Chen dan Volpe (1998) dan Al-Tamimi dan kali (2009). Temuan menunjukkan bahwa pelaku

UKM baik laki-laki maupun perempuan tidak membawa dampak pada literasi keuangan pelaku UKM. Secara tidak langsung, hasil menunjukkan bahwa pelaku UKM baik laki-laki dan perempuan mempunyai literasi keuangan yang seimbang dan tidak mempunyai perbedaan literasi keuangan diantara keduanya. Hasil tersebut didukung oleh teori Wilson (1975) yang mengemukakan bahwa jenis kelamin tidak menjadikan adanya pertentangan antara perempuan dan laki-laki dan justru kedua belah pihak harus bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan (Tobing, 2012). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan pada literasi keuangan (Sasmito, 2013). Hal yang serupa juga diperlihatkan oleh Laily (2013) dan berkesimpulan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Hasil sebaliknya diindikasikan oleh variable pendidikan. Temuan memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UKM berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan sejalan dengan pemikiran pendidikan progresif yang diperkenalkan oleh John Dewey. Pendidikan progresif atau yang dikenal dengan teori pendidikan progresivisme merupakan pendidikan yang fleksibel dan bersifat progress (Arthur, 1993). Dengan kata lain, pendidikan progresif menghargai kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah dengan berdasar kepada pengalaman yang dimiliki oleh individu tersebut (Fadlilah, 2017). Ketika individu memperoleh pendidikan yang semakin tinggi atau banyak maka individu tersebut diyakini akan mempunyai literasi keuangan yang semakin baik pula. Al-Tamimi dan Kali (2009) juga menekankan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin baik literasi keuangan individu tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Amaliah dan Witiastuti (2015) yang juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal (Amaliah dan Witiastuti, 2015). Sementara itu, temuan menunjukkan bahwa pendapatan tidak memengaruhi literasi keuangan pelaku UKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Amaliah dan Witiastuti (2015) yang juga mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. akan tetapi temuan ini bertentangan dengan Al-Tamimi dan Kali (2009) yang mengatkan bahwa semakin rendah pendapatannya individu maka semakin rendah literasi yang diketahui dalam keuangan.

Motivasi merupakan pendorong manusia untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Semakin termotivasi seseorang dalam menggapai tujuannya maka akan semakin besar pula usaha yang dilakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mandell dan Klein (2007) yang menunjukkan bahwa variabel motivasional terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan untuk menjelaskan perbedaan dalam literasi keuangan. . Semakin termotivasi seseorang dalam menggapai tujuannya maka akan semakin besar pula usaha yang dilakukan. Semakin tinggi motivasi akan mendorong semakin tingginya literasi keuangan pelaku UKM. Sebaliknya, semakin rendah motivasi maka akan mendorong

rendahnya literasi keuangan seseorang. Kaitannya dalam penelitian ini bahwa para pelaku UKM yang memiliki motivasi yang besar dalam membangun kerajaan bisnisnya maka akan berdampak terhadap keinginannya untuk memahami literasi keuangan demi menjaga kestabilan keuangan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

### **Pengaruh Faktor Demografi, Motivasi, Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Merujuk kepada hasil penelitian, maka terindikasi hanya satu dari tiga faktor demografi yang memengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan pelaku UKM diindikasikan dipengaruhi oleh pendidikan. Sementara itu, jenis kelamin dan pendapatan tidak memengaruhi perilaku keuangan pelaku UKM. Selanjutnya, motivasi tidak memengaruhi perilaku keuangan dan literasi keuangan terindikasi memengaruhi perilaku keuangan pelaku UKM. Jenis kelamin tidak memengaruhi perilaku keuangan pelaku UKM mengindikasikan bahwa pelaku UKM baik laki-laki maupun perempuan tidak mempunyai perbedaan dalam perilaku keuangan. Hal ini sesuai dengan pandangan teori *equilibrium* yang menyatakan bahwa penerapan kesetaraan dan keadilan gender harus memperhatikan masalah kontekstual (yang ada pada tempat dan waktu tertentu) dan situasional (sesuai situasi dan keadaan), bukan berdasarkan perhitungan secara matematis (jumlah/kuota) dan tidak bersifat universal (Tobing, 2012). Ketika melakukan pembuatan keputusan keuangan yang terlihat dalam perilaku keuangan pelaku UKM tidak didorong oleh jenis kelamin pelaku UKM. Hal ini tidak sejalan dengan temuan yang mengatakan bahwa jenis kelamin mempunyai peran dalam pembuatan keputusan keuangan yang berakhir pada kepuasan keuangan antara laki-laki dan perempuan (Parmitasari, 2017).

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Pendidikan ini berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi kerja seseorang yang akan memengaruhi pendapatan riil individu atau perorangan. Hal ini didukung oleh Rani (2014) yang mengatakan bahwa faktor demografi termasuk pendidikan mendorong dan berperan pada perilaku keuangan individu. Penelitian lain oleh Andrew dan Linawati (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari *human capital* yang diharapkan dapat memberi efek terhadap kesejahteraan seseorang yang diterjemahkan dalam pengambilan keputusan yang diambil. Di sisi lain, temuan menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Rani (2014) yang menegaskan bahwa pendapatan sebagai bagian faktor demografi mempunyai peran untuk mendorong perilaku keuangan. Pengambilan keputusan keuangan pelaku UKM tidak dipengaruhi oleh pendapatan pelaku UKM dapat diakibatkan dari banyaknya dukungan program pemerintah terhadap UKM di Indonesia khususnya kota Makassar. Pihak perbankan, pemerintah maupun OJK terus menggalakkan program dukungan bagi UKM agar bisa berkinerja dengan baik dalam rangka

menggiatkan perekonomian daerah. Pengembangan UKM diyakini mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Munizu, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Motivasi terkait dengan psikologis seseorang yang akan sangat berpengaruh untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini bertentangan oleh Holgarth et.al (2006) yang menemukan bahwa faktor motivasi turut memengaruhi persepsi orang untuk tidak berperilaku boros atau pun menggunakan utang yang tidak normal. Secara tidak langsung, temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan keuangan yang berujung kepada perilaku keuangan bukan didorong oleh motivasi pelaku UKM. Perilaku keuangan pelaku UKM terindikasi didorong bukan dari motivasi yang ada dalam pelaku UKM. Sehingga hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sina (2014) yang mengatakan bahwa motivasi mempunyai efek untuk meningkatkan peluang untuk memperbaiki kondisi keuangan saat ini hingga masa depan melalui rencana keuangan yang tersusun dengan baik. Literasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Temuan ini juga menegaskan hal tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan. Seseorang dengan pengetahuan yang cukup akan konsep-konsep keuangan akan memiliki keyakinan yang cukup dalam pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh Laily (2013) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan nasional survei yang dilakukan Selcuk (2015) dalam penelitiannya yang melibatkan 1539 mahasiswa menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Turki.

### **Efek Mediasi Literasi Keuangan Terhadap Pengaruh Faktor Demografi Dan Motivasi Terhadap Perilaku Keuangan**

Dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa literasi keuangan hanya dapat memediasi hubungan antara pendidikan dan motivasi terhadap perilaku keuangan. faktor demografi lain seperti jenis kelamin dan pendapatan tidak terindikasi mendorong perilaku keuangan dengan literasi keuangan. literasi keuangan sebagai mediasi diyakini dapat memengaruhi hubungan antara faktor demografi dan perilaku keuangan (Van Rooij, 2011). Akan tetapi, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan dapat berbeda pada setiap konteks dan lokasi sesuai dengan karakteristik dari obyek penelitian (Fox dan Bartholomae, 2008; Al-Tamimi dan Kali, 2009; Van Rooij, 2011; dan Rani, 2014). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi maka akan meningkatkan wawasan yang menunjukkan adanya literasi keuangan yang dimiliki dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan maupun cara berperilaku dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai

dengan teori pendidikan progresivisme oleh John Dewey. individu semakin tinggi pendidikan individu maka diyakini semakin literasi keuangan dan berdampak kepada perilaku keuangan individu tertentu (Al Tamimi dan Kali, 2009). Seseorang tidak hanya dipandang sebagai kesatuan jasmani dan rohani, namun juga termanifestasikan di dalam tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengalamannya terutama kecerdasan yang perlu dioptimalkan (Kadir, 2012). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Mahdzan dan Tabiani (2013) bahwa pengetahuan keuangan dapat meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang. Dengan demikian, pelaku UKM dapat menunjukkan perilaku keuangan yang mendukung tujuan keuangannya dengan pendidikan dan literasi keuangan yang ada dalam diri pelaku UKM.

Temuan penelitian yang juga menunjukkan adanya efek mediasi pada hubungan motivasi dan perilaku keuangan pelaku UKM memberikan indikasi bahwa pelaku UKM dalam pengambilan keputusan keuangan yang ditampilkan dalam perilaku keuangan didorong oleh adanya motivasi dan didukung oleh peran tingkat literasi keuangan pelaku UKM. Hasil penelitian ini didukung oleh teori motivasional yang menunjukkan bahwa pengukuran literasi keuangan akan berhubungan dengan perilaku keuangan atas ketertarikan konsumen. Berdasarkan motivasi yang terbentuk dan *goal setting theory*, program literasi keuangan akan lebih efektif ketika individu termotivasi oleh persepsi dan fokus terhadap kesejahteraan keuangan di masa depan (Mandell dan Klein, 2007). Dalam *goal setting theory*, ketika individu mempunyai tujuan tertentu dalam keuangan maka individu akan secara sadar akan membentuk motivasi dalam dirinya dan mendorong peningkatan literasi keuangan yang menggiatkan individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tercermin dalam perilaku keuangan.

## **KESIMPULAN**

Pelaku UKM menunjukkan perilaku keuangan dan faktor pendorongnya yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perilaku keuangan dengan merujuk penelitian terdahulu diyakini dipengaruhi oleh faktor demografi, motivasi dan literasi keuangan sebagai variable mediasi. Untuk konteks di kota Makassar, perilaku keuangan pelaku UKM dipengaruhi oleh pendidikan dan motivasi dengan literasi keuangan sebagai mediasi. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa pendidikan dan motivasi yang terbentuk pada pelaku UKM mampu menyokong kehadiran literasi keuangan dan berujung pada pembuatan keputusan keuangan yang terlihat dari perilaku keuangan pelaku UKM. Pendidikan dan motivasi mempunyai andil yang cukup untuk mendorong keputusan keuangan yang diambil dengan literasi keuangan yang berperan bagi pelaku UKM dalam meningkatkan keyakinan langkah dalam bidang keuangan.

Sementara itu, pelaku UKM juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang ada pada pelaku UKM didorong oleh pendidikan dan motivasi yang terbentuk dalam pelaku UKM. Pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UKM merupakan hal

yang penting bagi pelaku UKM untuk memperoleh literasi keuangan dan memanfaatkan literasi keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan. Disisi lain, pendidikan dan literasi keuangan dalam diri pelaku UKM mempunyai andil untuk mendukung pelaku UKM dalam mengambil keputusan keuangan yang terlihat dalam perilaku keuangan. Hal yang menarik adalah pendidikan pelaku UKM menjadi faktor dominan dalam memengaruhi baik literasi keuangan maupun perilaku keuangan pelaku UKM. Secara tidak langsung, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang dialami oleh pelaku UKM membentuk suatu pola pikir dan pengetahuan yang mendorong pelaku UKM untuk memperoleh literasi keuangan dan perilaku keuangan pada saat yang bersamaan.

### REFERENSI

- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan dan Al Anood Bin Kalli, 2009, Financial literacy and investment decisions of UAE investors, *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 No. 5, pp. 500-516.
- Andrew, Vincentius., dan Nanik Linawati, 2014, Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA* 02, no.02.
- BPS. 2016, *Ekonomi Indonesia Triwulan III 2016 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Dibanding Triwulan II 2016*. <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1270>, diakses 20 Desember 2016.
- Chen, H., dan Volpe, R., 1998, An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* 7 (2), 1998.
- Danes, Sharon., dan Haberman, Heather. 2007, Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View. *Financial Counseling and Planning* 18, Issue 2.
- Demirbag, Mehmet., Ekrem Tatoglu, Mehmet Tekinkus dan Selim Zaim, 2006, An Analysis Of The Relationship Between TQM Implementation And Organizational Performance Evidence From Turkish SMEs, *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 17 No. 6, pp. 829-847.
- Dewi, Meutia., Khotimah, Sofiatul., dan Puspasari, Novita. 2014, Telaah *Financial Literasi Mahasiswa Feb Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal*.
- Ellehausen, Gregory, E. Christopher Lundquist Dan Michael E. Staten, 2007, The Impact Of Credit Counseling On Subsequent Borrower Behavior, *The Journal Of Consumer Affairs*, Vol. 41, No. 1 (Summer), Pp. 1-28
- Fadlillah, M., 2017, Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 1 Januari, pp. 17-24.

- Fox, Jonathan J. dan Suzanne Bartholomae, 2008, Financial Education and Program Evaluation, *Handbook of Consumer Finance*, Edited by Jing Jian Xiao, Springer, USA.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E., 2006, *Personal finance* , 7<sup>th</sup> edition, Boston: Houghton Mifflin Co.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth dan Sondra G. Beverly, 2003, Household financial management: the connection between knowledge and behavior, *Federal Reserve Bulletin*, Issue July, 309-322.
- Herawati, Nyoman., 2015, Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 48, no.1-3.
- Joo, Sohyun, 2008, Personal Financial Wellness, *Handbook of Consumer Finance*, Edited by Jing Jian Xiao, Springer, USA.
- Kadir, Abdul. 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kadarisman. 2014, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Krishna, A., Rofaida, R., dan Sari, M., 2010, Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung*, Indonesia, 8-10 November.
- Laily, Nujmatul. 2013, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan, Malang: Universitas Negeri Malang. *Jurnal*.
- Lestari, Sri. 2015, Literasi Keuangan serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis* 14, No.02.
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchell, 2007, Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education, *Business Economics*, January, pp. 35-44.
- Madhzan, Nurul S. dan Saleh Tabiani, 2013, The Impact of Financial Literacy On Individual Saving: An Exploratory Study in The Malaysian Context, *Transformations in Business and Economics*, Vol. 12, No. 1 (28), pp. 41-55.
- Mandell, Lewis., dan Schimid Klein. 2007, Motivation and Financial Literacy, *Financial Service Review* 16.
- Munizu, Musran. 2010, Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, no.1.

- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan*, Jakarta.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu, 2017, Gender dan Kepuasan Keuangan Investor Pasar Modal di Sulawesi Selatan, *Patria Artha Manajemen Journal*, Vol. 1 Issue 2, October
- Pojok Sulsel. *Pertumbuhan Ekonomi Makassar Turun, Danny Pomanto Tetap Bangga lho.* <http://sulsel.pojoksatu.id/read/2016/06/23/pertumbuhan-ekonomi-makassar-turun-danny-pomanto-tetap-bangga-lho/>, diakses 22 November 2016.
- Raaij, W.Fred. 2016, *Financial Literacy and Financial Behavior*. Tilburg University Jurnal.
- Rachman, Muh., 2015, Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar. Universitas Hasanuddin. *Skripsi*.
- Rani, Reena, 2014, Factors Affecting Investors' Decision Making Behaviour in The Stock Market: An Analytical Review, *Indian Journal Of Applied Research*, Vol 4 Issue 9, September.
- Rowley, Megan. 2010. Identifying Motivation to Encourage Women to Adopt Positive Financial Behaviors. *All Graduates Theses and Dissertations. Paper 804*.
- Rowley, Megan., Lown, Jean., dan Piercy, Kathleen. 2012, Motivating Women to Adopt Positive Financial Behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning 23, Issue 1*.
- Sasmito, Ario, 2013, Analisis Pengaruh Gender dan Kemampuan Kognitif terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jember). Universitas Jember.
- Selcuk, Elif. 2015, Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance 7, no.6*.
- Shefrin, Hersh, 2001, Behavioral Corporate Finance, *Journal of Applied Corporate Finance*, Fall, Vol, 14.3
- Sina, Peter. 2014, Motivasi sebagai Penentu Perencana Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis 9, no.1*.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tobing. 2012, Pemahaman Penyiar Radio terhadap Konsep Kesetaraan Gender. Universitas Atmajaya Yogyakarta. *Journal*.

- Tsalitsa, Alina., dan Rachmansyah, Yanuar. 2016, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen* 31, no.1.
- Van Rooij, Maarten, Annamaria Lusardi dan Rob Alessie, 2011, Financial Literacy, Retirement Planning, and Household Wealth, DNB Working Paper, No. 313/August.
- Volpe, R., Chen, H., dan Pavlicko, J.. 1996, *Personal Investment Literacy Among College Students: A Survey*. *Financial Practice and Education*.
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe, 1998, An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, *Financial Services Review*, 7(2): 107-128
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2016
- [www.sulawesi.bisnis.com](http://www.sulawesi.bisnis.com), 2016
- Xiao, Jing Jian, 2008, Applying Behavior Theories to Financial Behavior, *Handbook of Consumer Finance*, Edited by Jing Jian Xiao, Springer, USA.
- Zilversmit, Arthur, 1993, *Changing Schools: Progressive Education Theory and Practice, 1930-1960*, University of Chicago Press, Illinois, USA.